

Penggunaan Metode AHE (Anak Hebat) dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini: Tantangan dan Potensi

Maisyarah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mujtama Pamekasan

E-Mail: Meysarah1505@gmail.com

Desi Ismawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mujtama Pamekasan

E-Mail: desiismawati024@gmail.com

Jamila

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mujtama Pamekasan

E-Mail: jamilahabib1995@gmail.com

Mira Sri Rastiti

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mujtama Pamekasan

E-Mail: mirasrirastiti@gmail.com

Keywords:

Literacy, Early Childhood, AHE (Great Childern)

Kata Kunci:

Literasi, Anak Usia Dini, AHE (Anak Hebat)

ABSTRACT

This research aims to explore the use of the AHE (Great Childern) method in improving early childhood literacy in Pamekasan. The AHE method focuses on an interactive and fun learning approach that involves games, exploration and the use of educational media to help children learn to read and write. This research uses qualitative methods with interview techniques, observation and documentation studies to collect data. The results of this research indicate that the AHE method is effective in improving children's literacy skills. Although there are challenges such as limited educational resources in remote areas and lack of support from parents. This program also shows great potential in improving literacy skills through environmental support, parental involvement, and the use of educational technology. This research suggests expanding the AHE program to wider areas and improving the quality of theaching materials and training for educators.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penggunaan metode AHE (Anak Hebat) dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Pamekasan. Metode AHE berfokus pada pendekatan pembelajaran interaktif dan menyenangkan yang melibatkan permainan, eksplorasi dan penggunaan media edukatif untuk membantu anak-anak belajar membaca dan menulis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode AHE efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Walaupun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya pendidikan di daerah terpencil dan kurangnya dukungan dari orang tua. Program ini juga menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterampilan literasi melalui dukungan lingkungan sekitar, keterlibatan orang tua, dan pemanfaatan teknologi edukatif. Penelitian ini menyarankan perluasan program AHE ke daerah yang lebih luas dan peningkatan kualitas bahan ajar serta pelatihan bagi pendidik.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang mengajarkan anak untuk membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut berkaitan dengan proses kegiatan bersosial di kehidupan seseorang. Kerena dengan membaca dan menulis seseorang mampu mengetahui berbagai kosakata baru, mengenal huruf, dan konsonan yang benar. Oleh sebab itu, penting bagi kita selaku orang tua dan masyarakat untuk mengenalkan dan mengajarkan anak untuk mampu membaca dan menulis (Literasi). literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama pada tahap usia dini. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan memahami informasi. Di era modern yang serba digital ini, literasi ini juga mencakup literasi digital dan informasi yang penting untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan dimasa depan. Penanaman literasi sejak dini akan membantu anak untuk berkembang lebih optimal dalam segi kognitif, sosial, dan emosional.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat dan intensif. Mereka seperti spons yang mampu menyerap informasi dengan cepat dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik dan masyarakat untuk menyediakan lingkungan yang mendukung

pengembangan literasi anak usia dini. Dalam konteks ini, program Anak Hebat (AHE) berperan penting dalam menyediakan wadah pendidikan yang mampu mengembangkan literasi anak secara optimal.

Walaupun pentingnya literasi sudah diakui dalam meningkatkan literasi pada anak usia dini di Indonesia masih cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai terutama daerah-daerah terpencil. Keterbatasan bahan bacaan yang berkualitas, kurangnya fasilitas perpustakaan, serta minimnya pendampingan dari pendidik profesional sering kali menjadi kendala utama dalam pengembangan literasi anak usia dini. Selain itu, rendahnya tingkat literasi dikalangan orang tua juga menjadi hambatan. Orang tua yang kurang memahami pentingnya literasi cenderung tidak memberikan dukungan yang memadai bagi anak-anak mereka dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Hal ini diperparah dengan kurangnya pelatihan bagi para pendidik yang berfokus pada metode pembelajaran literasi yang inovatif dan menarik bagi anak-anak. Tantangan lainnya adalah dampak teknologi yang disatu sisi menjadi alat bantu yang efektif, namun disisi lain dapat menjadi gangguan. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada permainan digital dan video dari pada bahan bacaan tradisional yang pada akhirnya menghambat perkembangan literasi mereka jika tidak dibimbing dengan tepat.

Banyaknya tantangan yang dihadapi terdapat pula potensi besar dalam meningkatkan literasi anak usia dini melalui program AHE. Lembaga bimbingan belajar baca AHE (Anak Hebat) adalah lembaga pendidikan non formal yang bersifat kemitraan yang berpusat di Kartasura dan memiliki cabang 9000 di berbagai daerah Indonesia. Dalam lembaga ini seseorang yang berminat membuka cabang les harus mengikuti sebuah pelatihan guna untuk memahami hal-hal yang perlu diketahui terkait metode, media dan lain sebagainya untuk diterapkan dalam pembelajaran les abaca AHE. Salah satunya cabang yang terletak di Pamekasan yang berdiri sejak tahun 2023. Anak-anak dinyatakan lulus dan mendapat sebuah piagam setelah mengikuti tahap 1-8. Salah satu prestasi yang menonjol pada anak dari lulusan AHE ini mereka menguasai membaca baik berupa huruf kapital maupun huruf kecil serta membaca tanpa mengeja.

AHE telah berhasil menciptakan pendekatan yang inovatif dalam mengajar literasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Melalui program ini anak-anak diperkenalkan pada dunia literasi dengan cara yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka. Sehingga anak merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Salah satu keunggulan utama dari AHE adalah dukungan yang kuat dari komunitas/ dari

lingkungan sekitar, program ini mengedepankan keterlibatan aktif orang tua dan pendidik dalam proses pendidikan anak. Orang tua dibekali dengan pelatihan untuk mendampingi anak dirumah, sementara pendidik mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajarkan literasi pada anak usia dini. Melalui Kerjasama yang baik antara orang tua, pendidik dan lingkungan, maka kemampuan literasi anak dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, AHE memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam mendukung pembelajaran literasi. Berbagai platform digital dan aplikasi yang dirancang khusus untuk anak-anak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut membantu anak-anak untuk mengenal literasi digital sejak dini yang merupakan keterampilan penting di era informasi saat ini.

Meningkatkan literasi pada anak membutuhkan upaya yang sangat kompleks, diperlukan sistem, program dan strategi pembelajaran meliputi metode, teknik dan prosedur belajar (Rahim, 2023). Selain itu (Nurhayati, 2019) juga memberikan masukan, bahwa dengan menambahkan media belajar yang beragam sangat mampu membantu peningkatan semangat belajar pada anak yang kemudian hal tersebut juga berdampak pada peningkatan kualitas literasi pada anak. (Aisyah & Musa, 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas pendidik juga menjadi kunci keberhasilan proses belajar, seorang pendidik (Guru ataupun tutor) harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik, seorang pendidik yang berkualitas dapat melakukan pengelolaan proses pembelajaran yang nyaman sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Guna meningkatkan literasi anak usia dini program AHE merencanakan pengembangan lebih lanjut dengan memperluas cakupan program diberbagai daerah khususnya daerah terpencil. Selain itu, peningkatan kualitas bahan ajar dan pelatihan bagi pendidik juga akan menjadi fokus utama. AHE juga berencana untuk memperkenalkan program literasi keluarga dimana orang tua dan anak dapat belajar bersama di rumah.

Penelitian (S. I. Mahayyun, 2022) yang dilakukan di AHE Tawangrejo ditemukan beberapa kendala seperti masalah pembayaran, jadwal pembelajaran, dan kondisi heterogen kemampuan siswa sehingga membuat para tutor mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. penelitian lain dari Latifah ditemukan juga beberapa kendala yang ditemukan di AHE *Brilliant* Kabupaten Karawang seperti sarana dan prasarana yang kurang serta kemampuan komunikasi tentor dengan siswa yang hanya satu arah. Secara keseluruhan, walaupun tantangan dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Indonesia masih cukup besar. Program AHE memiliki potensi yang sangat besar untuk membawa perubahan positif. Dengan pendekatan yang tepat, kolaborasi antar pihak dan pemanfaatan teknologi, literasi anak usia dini dapat

ditingkatkan secara signifikan. Penelitian dari (s. . Mahayyun, 2022) menerangkan bahwa metode AHE yang dilakukan memiliki banyak potensi, salah satunya karena metode AHE adalah metode belajar yang menyenangkan selain itu proses pembelajaran dengan metode AHE dapat dinilai cukup efektif seperti senam otak, remidi atau baca PR, baca modul, pengayaan, menulis dan permainan, dalam prosesnya guru secara spontan menuliskan tulisan atau bahan bacaan anak, salah satu proses yang sangat penting dalam metode AHE adalah pengayaan, dalam proses ini anak diajarkan untuk benar-benar mengingat dan memahami pokok bahasan dengan cara *drill* sehingga melekat pada ingatan dan pemahaman anak.

Berdasarkan tantangan dan potensi yang dihadapi dalam penggunaan metode AHE peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga Pendidikan Anak Hebat Pamekasan dengan judul “Penggunaan Metode AHE dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini: Tantangan dan Potensi”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga bimbingan belajar AHE (Anak Hebat) yang berlokasi di Kowel kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini dengan mengamati program dari Metode AHE dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, agar peneliti dapat memahami perilaku individu atau kelompok yang komplek, holistik, dinamis dan penuh makna. Penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti merupakan upaya untuk menemukan, menggambarkan, menganalisis dan menafsirkan data empiris di lapangan dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru, orang tua, dan anak-anak di lembaga bimbingan AHE. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana metode AHE diterapkan dalam praktik dan bagaimana interaksi dalam lingkungan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan guru, orang tua, dan anak-anak untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang mereka hadapi terkait dengan metode AHE. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan subjektif dan informasi rinci dari masing-masing pihak yang terlibat. Selain itu, dokumentasi berupa materi ajar, laporan evaluasi, dan catatan penting lainnya dikumpulkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi ini memberikan konteks tambahan dan bukti pendukung mengenai pelaksanaan metode AHE. Data yang diperoleh dari ketiga

teknik ini kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan memahami dampak metode AHE terhadap literasi anak usia dini. Sedangkan Subjek penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sample* dengan kriteria subjek sebagai pelaku dalam pelaksanaan metode AHE di lembaga bimbingan AHE (Anak Hebat) maka peneliti menentukan subjek penelitiannya adalah guru, orang tua dan anak usia dini di lembaga bimbingan belajar AHE (Anak Hebat) desa Kowel maupun sekitarnya.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Metode AHE

Metode AHE (Anak Hebat) adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan literasi pada anak usia dini. Metode ini berfokus pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dengan menekankan pada kegiatan bermain, eksplorasi, serta penggunaan berbagai media seperti buku, gambar, permainan, dan teknologi edukatif. AHE bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan kognitif serta emosional anak. Menurut (Musyahadah & Rochmah, 2023) metode AHE adalah metode pembelajaran membaca tanpa mengeja yang diterapkan secara khusus di lembaga AHE. Metode ini dikenal sebagai Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (MBTM), merupakan inovasi dalam cara mengajar membaca, dimana anak-anak tidak langsung dikenalkan dengan huruf-huruf sejak awal. Sebagai gantinya mereka terlebih dahulu diajarkan menganal suku kata seperti ba, ca, bi, ci, di, bu, do, co, be dan seterusnya. Setelah anak memahami beberapa suku kata, mereka kemudian diajarkan untuk Menyusun suku kata tersebut menjadi kata utuh. Anak juga diperkenalkan dengan kata-kata sederhana yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya menurut (Sd et al., 2024) bimbingan belajar AHE (Anak Hebat) bersifat tetap dan konsisten sepanjang waktu. Semua aspek perencanaan, termasuk metode pembelajaran, bahan ajar, Langkah-langkah pembelajaran dan media pembelajaran telah ditetapkan oleh pusat AHE Katosuro, Sukoharjo, Jawa Tengah. Calon peserta didik di bimbingan belajar AHE (Anak Hebat) harus memenuhi kriteria usia, yaitu antara 4,5 tahun hingga Sekolah Dasar (SD). Lembaga ini menyediakan buku ajar dengan berbagai level yang sesuai untuk peserta didik. Peserta didik yang baru bergabung akan menjalani *pre-test* untuk menentukan level yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selain tes awal, guru juga mengumpulkan informasi dari orang tua mengenai kemampuan belajar peserta didik, masalah yang dihadapi dalam membaca dan menulis, serta latar belakang peserta didik. Guru di bimbingan belajar AHE (Anak Hebat) harus

memiliki lisensi dari pusat yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan atau diklat Standar Guru AHE (SGA). Dalam pelatihan ini, guru akan diajarkan cara mengajar menggunakan metode AHE termasuk penerapan enam Langkah AHE, Teknik ingatan, dan metode membaca tanpa mengeja.

Sedangkan (s. . Mahayyun, 2022) menyatakan bahwa metode AHE merupakan metode belajar baca tanpa mengeja yang dikembangkan oleh pasangan suami istri Rohmad Suphianto dan Alifatun Nikmatillah dan telah memiliki hak paten dari KEMENKUMHAM RI dengan nomor: 000330997. Metode ini terdiri dari 6 langkah efektif yang sudah dibuktikan keberhasilannya oleh anak-anak yang mengikuti program AHE di Indonesia. Keenam Langkah tersebut menjadi prosedur standar di semua unit AHE, meliputi: 1) Senam otak, 2) Remedial, 3) Membaca Modul, 4) Pengayaan, 5) Menulis, dan 6) Permainan. Metode ini juga dibingkai dalam 4 sistem utama: 1) pembelajaran individual, 2) penyesuaian dengan kemampuan siswa, 3) dilaksanakan 3 kali seminggu selama 30 menit per sesi, dan 4) dilakukan secara lesehan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dinilai lebih efektif dari pada yang hanya berfokus pada kecepatan. Dengan pendekatan individual yang penting karena setiap anak memiliki kemampuan berbeda. Anak yang bisa membaca belum tentu dapat menulis dengan baik., sehingga Langkah “menulis” dimasukkan dalam metode ini. Metode AHE juga disusun secara bertahap dalam 9 level. Sehingga anak yang lebih cepat dapat dipercepat prosesnya. Sedangkan anak yang masih memerlukan waktu bisa belajar dengan nyaman.

Selanjutnya Menurut (Sd et al., 2024) menyatakan bimbingan belajar AHE (Anak Hebat) melakukan evaluasi untuk menentukan apakah peserta didik siap untuk naik level berikutnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi di level tersebut. Pada akhir program evaluasi dilakukan melalui pot test atau tes akhir, jika peserta didik berhasil melewati tes akhir mereka akan menerima piagam dan piala sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan mereka dalam program bimbingan belajar AHE (Anak Hebat).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode AHE (Anak Hebat) adalah pendekatan inovatif dalam pembelajaran literasi bagi anak usia dini yang mengutamakan pembelajaran tanpa mengeja. Metode ini dirancang dengan Langkah-langkah terstruktur yang melibatkan kegiatan interaktif seperti senam otak, remedial, membaca modul, pengayaan, menulis dan permainan. Dengan berfokus pada pengalaman belajar yang menyenangkan, metode ini menyesuaikan diri dengan perkembangan kognitif dan emosional anak, memastikan proses yang tidak terburu-buru. Selain itu, metode AHE menekankan pendekatan individual dengan penyesuaian terhadap

kemampuan masing-masing anak. Bimbingan di AHE dilengkapi dengan pre-test dan observasi untuk memahami kebutuhan spesifik setiap anak yang memastikan anak belajar dengan efektif sesuai levelnya. Para guru yang menerapkan metode ini harus memiliki lisensi khusus dan menjalani latihan sesuai standar AHE. Dengan adanya 9 level belajar, anak dapat bergerak secara fleksibel sesuai kemampuannya. Metode ini telah terbukti berhasil meningkatkan literasi anak-anak di Indonesia dan menjadi alternatif yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Peningkatan Literasi Anak Usia Dini

Anak usia dini mengembangkan kemampuan dasar berbahasa melalui interaksi dengan lingkungan dan media yang beragam. Pada tahap ini, mereka mulai mengenal huruf, suara, serta kata-kata sederhana yang membantu mereka membangun fondasi membaca. Selain itu, keterampilan berbicara dan mendengarkan juga menjadi bagian penting dari proses komunikasi yang mereka pelajari. Pengalaman belajar yang melibatkan permainan, cerita, dan interaksi social sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi mereka. Anak-anak belajar tidak hanya dari buku, tetapi juga melalui gambar, teknologi, dan eksplorasi sensorik. Literasi pada usia dini juga mencakup kemampuan untuk menganalisis emosi dan mengungkapkannya secara verbal. Keterampilan ini membantu anak memahami dunia di sekitar mereka dan membangun kemampuan berpikir kritis. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat merasakan kegembiraan dalam membaca dan menulis. Pembelajaran literasi yang menyenangkan dan interaktif dapat mempercepat perkembangan mereka dikemudian hari.

Menurut (Hapsari et al., 2017) menyatakan bahwa kemampuan literasi awal mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum mereka mencapai kemampuan formal di usia sekolah. Kemampuan ini diukur menggunakan alat dari Ruhaena dalam (Hapsari et al., 2017) yang mencakup berbagai komponen literasi awal seperti minat membaca, dan menulis. Semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang semakin baik kemampuan literasinya. Sebaliknya semakin rendah skor yang dicapai, semakin rendah pula tingkat literasinya.

Pendapat lain dari (Muzakki et al., 2023) menyatakan literasi adalah salah satu aspek perkembangan anak yang perlu di stimulasi sejak usia dini. Anak memperoleh literasi awal dari lingkungan keluarga, dimana keluarga memperkenalkan konsep literasi dengan cara yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk belajar hal-hal bermakna. Literasi mencakup kemampuan menggunakan Bahasa dan gambar dalam

berbagai bentuk untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan serta berpikir kritis tentang ide-ide. Kemampuan literasi pada anak mulai berkembang melalui interaksinya dengan dunia sekitar sejak ia lahir. Literasi awal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap membaca dan menulis sebelum anak masuk sekolah formal. Tingkat literasi anak bisa sangat dipengaruhi oleh keluarga dan pendidikan di usia dini. Oleh karena itu, keluarga memegang peran penting dan berpengaruh besar dalam perkembangan literasi awal anak. Karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi pendidikan anak usia dini.

Sedangkan menurut (Ngurah Suragangga, 2017) komponen literasi meliputi beberapa aspek penting. Pertama, literasi dini menurut Clay (2001) melibatkan kemampuan untuk menyimak, memahami Bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan kata-kata yang terbentuk dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah. Pengalaman berkomunikasi dengan Bahasa ibu membentuk dasar bagi perkembangan literasi awal. Kedua, literasi dasar mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung serta kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersiapkan, mengkomunikasikan, dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan Kesimpulan pribadi. Ketiga, literasi perpustakaan melibatkan pemahaman tentang membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodical, serta memahami system klasifikasi pengetahuan seperti Dewey Decimal System, katalog, dan pengindeksan.

Keempat, literasi media mencakup kemampuan untuk mengenali berbagai jenis media seperti media cetak, elektronik, dan digital serta memahami tujuan penggunaannya. Kelima, Literasi teknologi melibatkan pemahaman tentang perangkat keras, perangkat lunak, serta etika dalam menggunakan teknologi. Keenam, literasi visual adalah kemampuan untuk memahami materi visual dan audiovisual secara kritis dan etis, mencakup interpretasi teks multimodal yang melibatkan format cetak, auditori, dan digital. Penguasaan literasi di berbagai aspek ini merupakan kunci kemajuan peradaban. Tidak mungkin suatu bangsa dapat berkembang pesat hanya dengan mengandalkan budaya oral dalam pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan literasi anak usia dini sangat bergantung pada interaksi lingkungan dan media yang beragam. Anak-anak membangun fondasi membaca melalui pengenalan huruf, suara, dan kata-kata sederhana, serta keterampilan berbicara dan mendengarkan. Pengalaman belajar yang melibatkan permainan, cerita, dan interaksi sosial sangat penting dalam mendukung proses ini. Literasi juga

mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengungkapkan emosi secara verbal, yang mendukung pemahaman dunia sekitar dan pengembangan berpikir kritis. Stimulasi literasi sejak usia dini terutama melalui peran keluarga sangat penting untuk memastikan anak-anak dapat menikmati dan memanfaatkan proses belajar membaca dan menulis secara efektif.

Tantangan AHE

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, program les bimbingan AHE (Anak Hebat) menghadapi berbagai tantangan. Masalah seperti keterbatasan sumber daya dan penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan individual anak perlu diatasi untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program ini. Dalam penelitian (s. . Mahayyun, 2022) yang berjudul “Strategi Meningkatkan Pengenalan Membaca Anak Usia Dini (AUD) dengan Metode Anak Hebat” sering kali ia menemui orang tua yang merasa khawatir ketika anak mereka belum bisa membaca, menulis dan berhitung. Mereka takut anaknya akan kesulitan diterima di Sekolah Dasar (SD) jika tidak menguasai ketiga keterampilan tersebut. Meskipun tidak ada aturan resmi yang mewajibkan anak harus bisa CALISTUNG (membaca, menulis dan berhitung) saat masuk SD, dalam praktiknya banyak sekolah terutama SD unggulan yang menjadikan kemampuan CALISTUNG sebagai tes seleksi untuk penerimaan siswa baru. Selanjutnya menurut (Annisatul Jannah & Fatimatul Zuhroh, 2022) yang berjudul “Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Bimbel AHE Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2021/2022 menyatakan tantangan AHE (Anak Hebat) selama pandemi banyak orang tua merasa khawatir karena pembelajaran yang dilakukan dari rumah dianggap tidak efektif terutama bagi anak-anak yang belum bisa membaca. Fakta bahwa kemampuan membaca sudah menjadi syarat saat memasuki SD menambah kekhawatiran tersebut. Akibatnya beberapa orang tua memilih untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke bimbingan belajar di AHE di kecamatan Baradatu agar mereka mendapatkan bimbingan dalam belajar membaca dan menulis.

Sedangkan penelitian (Chaszallie, 2023) yang berjudul “Peran Pendidik dalam Mementingkan Kemampuan Membaca pada Anak dengan Metode Anak Hebat (AHE) di Lembaga Bimbingan Belajar AHE Brilliant Kabupaten Kerawang” menyatakan tantangan lain juga dari perkembangan teknologi yang pesat justru menyebabkan anak-anak lebih cenderung memilih menonton media hiburan dari pada membaca. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan aktivitas anak-anak mereka yang sering kali menjadi kecanduan

menonton media hiburan melalui ponsel yang diberikan oleh orang tuanya. Hal ini terjadi karena Sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga merasa tidak memiliki waktu dan energi yang cukup untuk memperkenalkan buku atau mengajarkan anak mereka membaca. Kesulitan membaca pada anak akan berdampak pada proses pembelajaran yang mereka jalani. Selain itu, kesulitan tersebut juga dapat mempengaruhi aspek emosional dan psikologis anak dalam perkembangannya. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pembinaan secara rutin oleh pendidik yang berpengalaman untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan membaca.

Pendapat lain menurut (MELELO, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Metode Les Baca AHE untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Di STTD Anak Sholih Jepara” yang dilatarbelakangi oleh tantangan kemampuan membaca yang kurang teliti pada anak adapat berdampak negative terhadap perkembangan psikologis dan prestasi akademis mereka. Keterbatasan dalam kemampuan membaca dapat memicu perasaan rendah diri, putus asa, serta menurunkan rasa percaya diri. Hal ini juga berpotensi menghasillkan prestasi belajar yang dibawah standar. Anak-nak dengan kemampuan membaca yang lemah akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga menghambat proses pembelajaran mereka. Selain tantangan tersebut tantangan lain juga didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Lia seorang pengajar membaca ditemukan bahwa masih terdapat anak-anak usia MI/SD yang masih memiliki kemampuan membaca yang rendah. Siswa sering menghadapi kesulitan dalam membaca yang disebabkan oleh kurangnya pengenalan dan pemahaman terhadap huruf, kesulitan dalam mengingat huruf dan kalimat yang dibaca, serta rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pelatihan pengenalan huruf sejak dini. Akibatnya, banyak orang tua yang akhirnya memutuskan untuk mengajarkan anak mereka membaca sendiri karena perhatian yang kurang optimal dirumah.

Kesimpulannya program bimbingan AHE (Anak Hebat) menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perlunya penyesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan individua anak. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG) sering menjadi perhatian orang tua karena beberapa sekolah unggulan menjadikannya syarat masuk SD meskipun tidak ada aturan resmi yang mengharuskan hal tersebut. Perkembangan teknologi juga menambah tantangan pada anak-anak yang memberikan kesan lebih menarik dari pada membaca serta orang tua yang memiliki kesibukan sendiri sehingga kurang meluangkan waktu untuk membimbing anaknya.

Potensi AHE

Metode AHE memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat baca anak sejak dini dengan pendekatan yang inovatif dan menarik. Metode ini tidak hanya membuat proses belajar membaca menjadi lebih interaktif dan menyenangkan tetapi juga membantu anak-anak memahami materi dengan lebih mudah. Dalam penelitian (Annisatul Jannah & Fatimatul Zuhroh, 2022) yang berjudul “Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Bimbel AHE Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2021/2022 menyatakan potensi AHE (Anak Hebat) hasil perkembangan anak-anak mengikuti pembelajaran membaca dan menulis di bimbingan AHE kelurahan Taman Sari dan bhakti Negara menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard memudahkan anak-anak dalam memahami huruf dan kata serta memungkinkan mereka membaca dengan lancar tanpa perlu mengeja. Penggunaan flashcard membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar anak-anak karena media tersebut mudah dipahami dan diingat.

Selanjutnya menurut (Dyla Fajhriani. N & Febriyeni Nasrul, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak dengan Menggunakan Metode AHE dan Implikasinya terhadap Layanan Penguasaan Konten” berdasarkan hasil observasi peneliti di lembaga bimbingan belajar AHE Cendikia, kegiatan belajar membaca dilakukan di rumah dengan ruangan yang nyaman sebagai salah satu faktor pendukung untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Waktu belajar dengan metode AHE berlangsung sekitar 30 menit sehingga sebagian besar orang tua menunggu diteras rumah selama sesi tersebut. Selain itu, metode AHE menyertakan berbagai permainan yang disesuaikan dengan setiap level pembelajaran dan guru dapat bervariasi serta menambahkan permainan untuk merangsang kreativitas dan keaktifan anak-anak dalam belajar membaca. Anak-anak yang telah mencapai Kemahiran membaca atau menyelesaikan level 8 akan menerima piagam dan piala sebagai penghargaan.

Pendapat lain (Belajar & Hebat, 2024) menyatakan selain potensi yang melatarbelakangi orang tua mendaftarkan anak-anaknya di bimbingan belajar AHE meliputi beberapa faktor pertama, kebutuhan untuk menyediakan aktivitas yang bermanfaat. Kedua, kebutuhan untuk mencapai hasil yang mencakup prestasi. Ketiga, kebutuhan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi anak. Orang tua percaya bahwa AHE menawarkan layanan pendidikan berkualitas, lingkungan positif, dan program khusus untuk anak yatim piatu. Peningkatan

jumlah murid dari tahun ke tahun mencerminkan kepercayaan dan kepuasan orang tua terhadap layanan dan hasil pembelajaran yang diberikan oleh AHE. Selain itu, keberadaan program khusus untuk anak yatim piatu tanpa biaya menunjukkan komitmen AHE dalam memberikan kesempatan pendidikan yang setara bagi semua anak serta menjadikannya sebagai mitra pendidikan yang berintegritas dan peduli terhadap masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas maka metode AHE memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat baca anak-anak sejak dini dengan pendekatan yang inovatif dan menarik. Penggunaan flascard dalam pembelajaran membuat anak-anak lebih mudah memahami huruf dan kata serta memungkinkan mereka membaca dengan lancar tanpa mengeja. Proses belajar yang dilakukan di rumah dengan ruangan yang nyaman dan permainan yang bervariasi juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang kreativitas anak-anak. Orang tua mendaftarkan anak-anak mereka ke AHE karena kebutuhan untuk menyediakan aktivitas yang bermanfaat, mencapai hasil yang memuaskan, dan mengatasi kesulitan belajar. Peningkatan jumlah murid dari tahun ke tahun menunjukkan kepuasan orang tua terhadap layanan AHE dan komitmennya untuk memberikan pendidikan berkualitas dan kesempatan yang setara bagi semua anak.

Metode AHE (Anak Hebat telah menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Pamekasan. Dengan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan metode ini membuat proses belajar membaca menjadi lebih interaktif dan memudahkan pemahaman anak-anak terhadap materi. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan penyesuaian dengan kebutuhan individu anak, metode ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif. Program AHE juga memperlihatkan komitmennya dalam menyediakan pendidikan yang setara. Peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun menandakan kepercayaan dan kepuasan orang tua terhadap efektivitas dan kualitas layanan AHE. Secara keseluruhan metode ini menawarkan solusi efektif untuk tantangan literasi di Pamekasan dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode AHE (Anak Hebat) sangat efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini di Pamekasan. Metode ini menawarkan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Sehingga anak-anak lebih mudah tertarik untuk belajar membaca. Pendekatan ini juga membantu anak memahami materi dengan lebih baik tanpa harus mengeja kata-kata. Meski ada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan

kebutuhan penyesuaian dengan kemampuan tiap anak, AHE tetap menunjukkan komitmen dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Dukungan orang tua dan pendidik menjadi kunci keberhasilan program tersebut. Peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa program ini telah membangun kepercayaan masyarakat. Dengan pendekatan yang inovatif AHE menawarkan solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan literasi di Pamekasan dan wilayah lainnya.

Refrensi

- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115–134. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.218>
- Annisatul Jannah, & Fatimatul Zuhroh. (2022). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Bimbel Ahe Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 56–71. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.100>
- Belajar, B., & Hebat, A. (2024). Riffa Nurlita Fallah *, Rina Syafrida, Nancy Riana. c. Chaszallie, L. F. (2023). *Jurnal Comm-Edu Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Dengan Metode Anak Hebat (Ahe) Di Lembaga Bimbingan Belajar Ahe Brilliant Kabupaten Karawang*. 6(2), 2023.
- Dyla Fajhriani. N, & Febriyeni Nasrul. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Dengan Menggunakan Metode Ahe Dan Implikasinya Terhadap Layanan Penguasaan Konten. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 638–644. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v5i1.704>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Mahayyun, s. . (2022). (Aud) Dengan Metode Anak Hebat (Ahe). *Jeer (Journal of Elementary Education Research)*, 11, 195–206.
- Mahayyun, S. I. (2022). Peran Bimbingan Belajar AHE Tawangrejo dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 82–98.
- MELELO, S. S. (2023). No 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Musyahadah, R. R., & Rochmah, E. Y. (2023). Implementasi metode ahe dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8(1).
- Muzakki, M., Aghnaita, A., & Puspita, D. (2023). Mengembangkan Kegiatan

- Literasi Awal Bagi Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 8(2), 111. <https://doi.org/10.33394/jtni.v8i2.6966>
- Ngurah Surangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Nurhayati, R. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88.
- Rahim, A. (2023). Strategi Peningkatan Ketrampilan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *JSE: Journal Sains and Education*, 1(3), 72–79. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse/article/view/232/140>
- Sd, S., Bimbingan, D. I., & Ahe, B.